

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dapat berkontribusi dengan perubahan sikap dan tata bahasa individu maupun kelompok dengan tujuan mendewasakan diri melalui proses belajar dan mengajar.<sup>1</sup> Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan disesuaikan dengan sistem yang telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan di negara Indonesia yakni menanamkan pendidikan karakter yang kuat pada diri peserta didik. Penanaman dan penguatan karakter pada peserta didik ini merupakan urgensi dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang baik dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Proses untuk penanaman dan penguatan karakter, memerlukan keseimbangan dan kesempurnaan dengan tujuan pengembangan individunya yang akan diterapkan kepada masyarakat sekitar.<sup>2</sup> Pada setiap proses tersebut memiliki sistem yang telah diatur oleh pemerintah Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di negara Indonesia ini memiliki Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang tertuang pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem yang terstruktur dan sistematis ini memberikan aturan, tatanan, dan lain sebagainya pada setiap jenjang, jenis, dan jalur dari Program Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan saat ini lebih menekankan pada pendidikan karakter.

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

<sup>2</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25.

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Saat ini, pendidikan karakter telah diintegrasikan pada setiap mata pelajaran.<sup>3</sup>Upaya penanaman karakter tidak hanya pengenalan pada pembelajaran kognisi saja, melainkan kepedulian lingkungan, dan internalisasi nilai-nilai pada pendidikan.<sup>4</sup> Hal tersebut berarti nilai-nilai toleransi dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter memiliki 18 macam karakter yang harus ditanamkan kepada generasi penerus bangsa masa depan. Peserta didik yang menjadi generasi masa depan, mereka semua tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan keberagaman budaya, etnis, agama, suku, bahasa, dan lain sebagainya yang berbeda. Keberagaman tersebut harusnya tidak menjadikan pembeda antar sesama. Melainkan, harusnya menjadi pemersatu bangsa Indonesia melalui salah satu nilai karakter toleransi dari 18 macam karakter yang ada.

Dalam kehidupan manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu, konsep manusia adalah konsep sentral bagi setiap disiplin ilmu sosial kemanusiaan yang menjadikan manusia sebagai objek formal dan materialnya.<sup>5</sup> Dalam konteks kehidupan yang begitu majemuk mengedepankan sikap toleransi, menghormati, dan bersedia menerima perbedaan yang ada di sekitar lingkungan hidupnya. Maka dari itu sikap toleransi begitu penting dalam kehidupan sosial yang memiliki keberagaman perbedaan didalamnya.

---

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 256.

<sup>4</sup> Amka, *Filsafat Pendidikan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 97.

<sup>5</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2008), hal 53.

Keberagaman ini harus muncul sikap toleransi agar terciptanya nilai persatuan dan kesatuan. Namun, pada pelaksanaannya masih ada intoleransi di beberapa daerah di Indonesia. Salah satu kasus intoleransi yang sempat terkuak yakni di Padang tentang satuan pendidikan yang mana peserta didik non muslim diwajibkan menggunakan jilbab. Maka, dapat dikatakan bahwa toleransi masih harus diperjuangkan di negara Indonesia. Penanaman dan penguatan pendidikan karakter toleransi harus lebih ditekankan. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peranan yang sangat penting untuk mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik terkait toleransi antar umat. Tujuannya agar peserta didik tidak memiliki sifat anarkis dan dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Menurut Jamal, karakter yakni ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang telah mengakar pada kepribadian dalam bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>6</sup> Sedangkan toleransi menurut Umar Hasyim yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinannya dalam mengatur hidup dan menentukan segalanya masing-masing selama tidak melanggar dan bertentangan dengan syarat terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>7</sup> Maka, Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan untuk menghargai perbedaan dalam agama, etnis, pendapat, sikap, suku, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri individu.<sup>8</sup>

Implementasi karakter toleransi dalam satuan pendidikan dirancang untuk menanamkan nilai toleransi melalui pembiasaan seperti menghargai sesama, tidak saling mengejek, dan

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 23.

<sup>7</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22.

<sup>8</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), 53.

mampu menghargai perbedaan antar teman.<sup>9</sup> Jika pada konteks toleransi beragama artinya setiap umat beragama membiarkan dan menjaga suasana tetap kondusif bagi pemeluk agama lain yang sedang melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya.<sup>10</sup> Namun, kembali lagi kepada implementasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang telah dirancang dan direncanakan bahwa kemajemukan agama di Indonesia masih terdapat intoleransi dalam beragama. Beberapa kasus intoleransi yang terjadi salah satunya pada satuan pendidikan yang membuat kebijakan dimana menjadi bentuk intoleransi.

Sebaiknya, hal ini tidak perlu terjadi dengan konstruk pendidikan Indonesia yang menjunjung tinggi pendidikan karakter yang salah satunya karakter toleransi. Sehingga, idealnya perlu dilakukan berbagai upaya untuk dikembangkan kembali atau dapat dikatakan merekonstruksi upaya yang sudah ada dengan menspesifikasikan 18 nilai karakter satu persatu dengan khusus. Karena jika fokus satu persatu akan mendukung mempercepat penanaman karakter salah satunya toleransi kepada peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa masa depan.

Topik penelitian ini terkait upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi beragama. Peneliti menentukan objek penelitian di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Peneliti memilih lembaga ini berdasarkan hasil dari observasi awal terdapat fenomena unik yang mendasari penelitian ini yakni proses belajar dan sistem pembelajaran yang diterapkan mengacu pada pendidikan taruna. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan berbasis sekolah taruna menjadikan peserta didiknya disiplin dan tertata sesuai aturan yang telah ditentukan. Namun, dalam keagamaannya juga tidak dikesampingkan. Selain itu, di satuan pendidikan ini

---

<sup>9</sup> Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 114.

<sup>10</sup> Ricky Santoso Muharam, "Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo (*Creating Religion Tolerance in Indonesia Based on the Declaration of Cairo Concept*)", *Jurnal HAM* 11, no. 2 (2020): 272.

memiliki beragam agama karena rata-rata peserta didik yang belajar disini merupakan anak anggota TNI AL dimana memiliki suku, agama, dan etnis berbeda dikarenakan orang tua mereka sebagai abdi negara yang harus siap ditempatkan diberbagai daerah di Indonesia.

SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo memiliki latar belakang yang berbeda dengan sekolah lain khususnya pada agama dan status ekonomi, maka di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo ini semua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama, untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.

Wawancara awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa toleransi beragama melalui adaptasi yang awalnya tidak sesuai dengan tujuan penanaman karakter toleransi yang diinginkan. Salah satunya dengan keadaan peserta didik yang memiliki kelompok bermain sendiri atau biasa disebut “geng”. Beberapa peserta didik yang membuat geng di sekolah ada yang sesuai dengan agama dan keadaan ekonomi orang tuanya. Namun, dengan beberapa *treatment* yang dilakukan oleh sekolah dan aturan yang berlaku lambat laun peserta didik dapat mengubah perilaku dan sikapnya.

Selanjutnya, budaya sekolah tersebut terkait memiliki ciri khas terkait kegiatan toleransi dalam. Toleransi beragama pada sekolah ini salah satunya dilakukan dengan kegiatan kerohanian yang berupa istighosah untuk siswa beragama islam, dan persekutuan doa untuk siswa non muslim, kegiatan ini dilakukan dilakukan bersama dengan ruangan yang berbeda tanpa mengganggu satu sama lain bahkan mendukung dengan pelaksanaan bersama-sama.

Kegiatan lain bertoleransi agama di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo yaitu pada saat Hari Raya Idul Adha tiba, dimana anggota panitia bukan hanya warga sekolah yang beragama islam akan tetapi yang beragama selain islam juga menjadi anggota panitia, mereka juga partisipasi dalam kegiatan tersebut, seperti membagikan daging, pembagian daging secara merata, tidak

hanya peserta didik yang beragama islam akan tetapi peserta didik non islam mendapatkan daging kurban.

Hal tersebut di atas menunjukkan penanaman toleransi Bergama dilaksanakan yang di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, dengan tujuan dapat menambah kerukunan antar sesama, dan dapat terwujudnya tujuan pendidikan yang utama.

SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo ini merupakan satuan pendidikan dibawah naungan Yayasan Hang Tuah yang berpusat di Jakarta. Yayasan ini memiliki beberapa cabang di Indonesia salah satunya di Surabaya. Yayasan Hang Tuah dibawah naungan Jalasenastri Angkatan Laut dari Sabang hingga Merauke. Visi dan misi Yayasan Hang Tuah yang menarik yaitu "*Be Wise, Be Smart, Be Excellent*" dengan *tagline* "*Your Excellent Future Begins Here*". Biasanya, pada penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan objek madrasah yang seperti sudah diketahui bahwa penanaman pendidikan karakternya sudah tertata melalui keagamaan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi beragama dapat melalui beberapa hal seperti melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh SMA Hang Tuah 5 berupa pembiasaan salam hormat yang lakukan taruna – taruni pada saat memasuki kelas, serta kegiatan bersama seperti kegiatan buka bersama dan halal bihalal yang dimana semua warga sekolah dapat menghadiri kegiatan tersebut, sedangkan dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode konvensional guna menanamkan toleransi di dalam kelas.

Dari paparan diatas SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo ini memberikan fokus pada keagamaan dengan penanaman karakternya melalui pembelajaran dan kegiatan sehari- hari yang mencerminkan toleransi, sehingga menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di

SMA Hang tua 5 . Oleh karena itu, judul dari penelitian ini yaitu **“Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh peneliti di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi beragama pada peserta didik kelas XI di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo?
2. Apa faktor pendukung dalam menanamkan karakter toleransi beragama pada peserta didik kelas XI di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo?
3. Apa faktor penghambat dalam menanamkan karakter toleransi beragama pada peserta didik kelas XI di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari peneliti ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi upaya guru PAI dalam menanamkan karakter toleransi beragama pada peserta didik kelas XI di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dalam menanamkan karakter toleransi beragama pada peserta didik kelas XI di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat menanamkan karakter toleransi beragama pada peserta didik kelas XI di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yakni sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan pada konteks pendidikan karakter toleransi dipadukan dengan keilmuan agama Islam.
- b. Memberikan sumbangsih keilmuan bagi bidang pendidikan melalui penelitian yang telah dilaksanakan.
- c. Memberikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama sehingga mungkin dapat dikembangkan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada satuan pendidikan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo untuk mengembangkan pendidikan karakter toleransi beragama.

#### b. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Peneliti mengharapkan penelitian ini guru PAI untuk mengembangkan pendidikan karakter toleransi beragama kepada peserta didik kelas XI di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.

#### c. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pendidikan karakter toleransi dalam beragama itu penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## **E. Definisi Konsep**

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah- istilah dalam judul penelitian ini, maka peneliti memeberikan penjelasan agar pengertiannya menjadi jelas, yaitu sebagai berikut :

### **1. Penanaman Karakter**

Penanaman karakter sejak usia dini merupakan usaha yang strategis dan tepat dilakukan agar terbentuk perilaku yang memilih moral dan budi luhur pada anak, terutama pada anak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan secara intensif dan berbagai pihak<sup>11</sup>. Adapun metode yang dapat dijalankan dari penanaman karakter yaitu Mengajarkan, Keteladanan, Menentukan Prioritas, Praksis Prioritas, Refleksi, serta materi yzang dapat dijalankan seperti Penanaman Nilai Religius, Penanaman Nilai Kejujuran, Penanaman Nilai Toleransi, Penanaman Nilai Disiplin, Penanaman Nilai Peduli Lingkungan, Penanaman Nilai Peduli Sosisal, Penanaman Rasa Tanggung Jawab. Peran sekolah memiliki andil besar dalam penanaman karakter serta terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

### **2. Toleransi Beragama**

Toleransi beragama merupakan sikap saling percaya dan saling menghormati antar pemeluk agama sebagai bangsa yang berbudaya dalam rangka memperkokoh kehidupan berdampingan secara damai, dapat menerima perbedaan, budaya sebagai berkah, melakukan upaya damai dengan mereduksi perilaku agresifm dan mencegah konflik yang dapat merusak peradaban untuk mencapai kesepahaman. Adapun indikator yang muncul pada karakter toleransi beragama yaitu peduli, ketidaktakutan,

---

<sup>11</sup> Adhardkk, “Penanaman Nilai – nilai Karakter Pada Anak Usia Dini R.A Al Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no.1 (2018), 234.

cinta, saling menghargai satu sama lain, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan dan kenyamanan dengan orang lain.

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

| NO | Penulis  | Judul Penelitian   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|--|--|---|---|
| 1  | Abdul Wahid Rajab, IAIN Palopo                       | Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara | Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologis dan Pendekatan sosiologis | Gambaran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi untuk menjaga kerukunan di SMP Negeri 7 Seko dengan mengadakan diskusi, melakukan kegiatan sosial yang melibatkan semua siswa berbeda agama, serta memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti proses pembelajaran agama sesuai dengan pemahaman agamanya masing-masing. <sup>12</sup> |
| 2  | Arif Rosadi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara | Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Dharmawangsa Medan   | Pendekatan kualitatif dan Jenis penelitiannya fenomenologik                         | Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai toleransi antar umat beragama di SMA Dharmawangsa Medan ialah memberi arahan dan bimbingan secara rutin, membentuk kelompok diskusi secara acak dan tidak permanen, serta  |

<sup>12</sup> Abdul Wahid Rajab, *Skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara* (Palopo: IAIN Palopo, 2018).

|   |  |  |   |   |
|---|--|--|---|---|
|   |  |  |   | membuat tata tertib khusus dalam pembelajaran PAI <sup>13</sup>   |
| 3 | Nuruddin Araniri, Universitas Majalengka             | Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran   | Metode Library Research (Penelitian Kepustakaan)                              | peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan yang toleran adalah dengan memberikan contoh kepada anak didiknya dengan sikap tidak diskriminatif, tidak membedakan status sosial, ekonomi, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya <sup>14</sup> |
| 4 | Wulan Puspita Wati, UIN Sunan Kalijaga               | Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta     | Penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif | Peran guru PAI dalam nilai toleransi beragama yaitu sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan dan saling membantu antarwarga sekolah tanpa memandang latar belakang agama <sup>15</sup>  |
| 5 | Fitri Azzahra Sasty, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan | Metode kualitatif deskriptif dan pengamatan langsung                          | Peran guru PAI dalam membentuk karakter toleransi siswa memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan, serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama dan budaya kepada peserta didik <sup>16</sup>                                    |

<sup>13</sup> Arif Rosadi, *Skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Dharmawangsa Medan* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

<sup>14</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020).

<sup>15</sup> Wulan Puspita Wati, *Skripsi: Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>16</sup> Fitri Azzahra Sasty, *Skripsi Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dalam metode penelitian yang penulis ambil yaitu metode pendekatan kualitatif serta didapati perbedaan yang penulis lakukan yakni lokasi penelitian di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, dimana sekolah tersebut memiliki ciri khas budaya sekolah yang unik salah satunya yakni berbasis semi militer dengan ragam siswa dengan agama yang berbeda.